

ABSTRAK

Noor Hafizah, 200101010131, *Kesetaraan Informasi Fiqih Wanita untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin*, Pembimbing Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Kesetaraan Informasi, Fiqih Wanita, Anak Berkebutuhan Khusus

Haid merupakan peristiwa yang telah ditetapkan Allah Swt terhadap kaum perempuan. Haid menjadi tanda baligh bagi seorang perempuan, pentingnya pemahaman tentang haid bagi setiap perempuan karena haid berhubungan langsung dengan thaharah yaitu mandi wajib yang merupakan syarat melakukan ibadah. Guru pendidikan agama islam wajib memberikan pemahaman tentang haid dan mandi wajib kepada peserta didik sejalan dengan kodratnya sebagai perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru perempuan yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin dan peserta didik yaitu anak Tunarungu kelas XII di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib hanya diselipkan dalam pembelajaran, tidak dimasukkan dalam materi ajar PAI BP, guru menyampaikan informasi tentang haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu dengan bahasa isyarat yang diiringi penuturan secara lisan, guru juga menuliskan pengertian haid, larangan-larangan ketika haid serta bacaan niat mandi wajib di papan tulis dan buku peserta didik, selain papan tulis dan buku guru juga menggunakan video dalam mengajarkan cara mandi wajib. Adapun faktor yang mempengaruhi kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu ada 3: *Pertama*, faktor guru, guru kurang menguasai bahasa isyarat. *Kedua*, faktor peserta didik, ada peserta didik yang kurang menguasai bahasa isyarat, karakteristik anak tunarungu yang sulit memahami bahasa lisan dan tulisan, sulit memahami hal yang abstrak, kurang fokus dalam belajar, minat belajar yang rendah dan lemah dalam mengingat pelajaran. *Ketiga*, faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, keluarga tidak bisa berbahasa isyarat.